

Hubungan Lama Hari Rawat Dan Frekuensi Masuk Rumah Sakit Dengan Kesiapan Pulang Pada Keluarga Pasien Stroke

Nurhayati¹, Andri Kusuma Wijaya², Fatsiwi Nunik Andari³

^{1, 2, 3} Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[1nurhayati@umb.ac.id](mailto:nurhayati@umb.ac.id), [2andrikw@umb.ac.id](mailto:andrikw@umb.ac.id), [3fatsiwi@umb.ac.id](mailto:fatsiwi@umb.ac.id)

corresponding author: *nurhayati@umb.ac.id

Abstrak

Penyakit stroke cenderung menjadi penyakit jangka panjang dan berulang. Stroke dapat menyebabkan penderitanya sulit untuk beraktivitas dan membutuhkan perawatan dari keluarga dan bahkan sampai sering masuk rumah sakit. Frekuensi masuk rumah sakit dan lama hari rawat dapat menjadi tolak ukur kesiapan pulang keluarga pasien stroke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama hari rawat dan frekuensi masuk rumah sakit dengan kesiapan pulang keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *correlational study* dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 responden. Analisis yang digunakan adalah *spearman rank order correlation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama hari rawat dan frekuensi masuk rumah sakit dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke. Penelitian ini menginformasikan bahwa pasien stroke yang dirawat lebih dari 5 hari dengan frekuensi rawat berulang dapat mempengaruhi kesiapan pulang pada keluarga pasiennya sebagai *caregiver*.

Kata Kunci: lama hari rawat, frekuensi rawat, kesiapan pulang, stroke

Relationship Between Length Of Stay And Frequency Of Hospital Admission With Readiness To Go Home In Families Of Stroke Patients

Abstract

Stroke tends to be a long-term and recurring disease. Strokes can make it difficult for sufferers to move and require care from family and even frequent hospital admissions. The frequency of hospital admission and length of stay can be used as a measure of readiness to return to stroke patients' families. This study aims to determine the relationship between the length of stay and frequency of hospital admission with family readiness for stroke patients at the Stroke Unit of RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. This study uses a correlational study research design with a total sampling technique of sampling. The sample in this study was 26 respondents. The analysis used is Spearman rank order correlation. The results of this study indicate that there is a significant relationship between the length of stay and frequency of hospital admission and readiness to return to stroke patients' families. This study informs those stroke patients who are treated for more than 5 days with the frequency of repeated hospitalizations can affect their readiness to return to their families as caregivers.

Keywords: *length and frequency of hospitalization, readiness for discharge, stroke*

PENDAHULUAN

Penyakit stroke merupakan penyakit yang terjadi ketika pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah. Sehingga timbul tanda-tanda klinis seperti defisit neurologik fokal yang ditandai

dengan gangguan fungsi bagian tubuh tertentu seperti wajah asimetris, artikulasi bicara menjadi cadel atau pelo, atau lengan dan tungkai menjadi lemah. Selain itu, terjadi pula defisit global yaitu kelainan fungsi area tubuh akibat penurunan fungsi otak (KemKes RI, 2018).

Setiap tahun di seluruh dunia terdapat 15 juta kasus stroke. 5 juta dinyatakan meninggal, 5 juta dinyatakan cacat total, dan 5 juta lainnya (WHO, 2021). Di Indonesia, jumlah penderita stroke di tahun 2018 tercatat sebanyak 713.783 orang. Provinsi dengan prevalensi stroke (permil) tertinggi di Indonesia adalah Kalimantan Timur dengan angka 14,7% dan provinsi terendah adalah Papua dengan angka 4,1%, sedangkan Provinsi Bengkulu menempati peringkat ke 20 dari 34 provinsi dengan angka 9,5% dengan jumlah 5.175 orang (Risikesdas, 2018).

Keluarga menjadi bagian penting dalam proses perawatan pasien stroke baik pada saat di rumah sakit maupun setelah pulang ke rumah. Karena keluarga menjadi perawat utama bagi pasien. Dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kemandirian pasien stroke. Dukungan yang diberikan keluarga meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan, sehingga pasien merasa ada yang memperhatikan dan mendukungnya, sehingga terjadi perubahan fisik maupun emosional pada pasien stroke. Dukungan tersebut dapat menjadi proses penyembuhan dan rehabilitasi sehingga pasien dapat secepatnya mandiri dalam beraktivitas (Risal, 2020).

Stroke dapat menjadi penyakit jangka panjang dan berulang. Oleh karena itu, pasien stroke cenderung sering keluar masuk rumah sakit atau dengan kata lain pasien stroke sebagian besar sudah masuk rumah sakit berulang. Hal tersebut dikarenakan, stroke sering terjadi berulang biasanya akibat komplikasi setelah pasien pulang dari perawatan di rumah sakit. Selain itu rendahnya kesadaran tentang faktor resiko stroke dan kurang pemahaman tentang tanda dan gejala stroke, belum

optimalnya pelayanan stroke, dan ketaatan terhadap program terapi untuk pencegahan stroke ulang yang rendah menjadi awal mula terjadi peningkatan kejadian stroke berulang (Amila *et al*, 2018).

Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah apakah ada hubungan lama hari rawat dan frekuensi masuk rumah sakit dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi lama hari rawat pasien stroke, serta hubungan lama hari rawat dan frekuensi masuk rumah sakit dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Correlational Study*. Penelitian dilakukan di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu pada bulan Maret hingga April 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *total sampling* yang melibatkan 26 responden. Instrumen yang digunakan mencakup kuesioener data demografi dan skala pengukuran kesiapan prosedur pemulangan pasien dari rumah sakit untuk keluarga sebagai *caregiver* yakni the *Readiness for Hospital Discharge Scale for Family Caregiver (RHDS)* oleh Nurhayati et al (2019). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rank Order Correlation* untuk mengetahui hubungan antara lama hari rawat dan frekuensi masuk rumah sakit dengan kesiapan pulang keluarga pasien stroke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lama Hari Rawat

Tabel 1. Distribusi frekuensi lama hari rawat pasien stroke

Lama Hari Rawat	Jumlah (n)	Presentase (%)	Min-Max
Hari rawat <5 hari	12	46,2	3 – 10
≥ 5 hari	14	53,8	
Total	26	100	

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien stroke (53,8%) dirawat 5 hari atau lebih dengan minimal hari rawat 3 hari dan maksimal hari rawat 10 hari.

Frekuensi Masuk Rumah Sakit

Tabel 2. Distribusi frekuensi lama hari rawat pasien stroke

Frekuensi Masuk RS	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pertama kali	8	30,8
Berulang	18	69,2
Total	26	100

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien stroke (69,2%) sudah pernah masuk rumah sakit berulang.

Kesiapan Pulang Keluarga Pasien

Tabel 3. Distribusi frekuensi kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke

Kesiapan Pulang	Jumlah	Presentase
Tidak siap	4	15,4
Kurang siap	5	19,2
Siap	11	42,3
Sangat siap	6	23,1

Total	26	100
-------	----	-----

Dari tabel 3. dapat disimpulkan bahwa sebagian responden menyatakan siap untuk pulang dengan angka (42,3%).

Hubungan Lama Hari Rawat Dengan Kesiapan Pulang Pasien Stroke

Tabel 4. Hubungan lama hari rawat dengan kesiapan pulang pasien stroke

Variabel	Correlation Coefficient	P value
Lama Hari Rawat*Kesiapan Pulang	0,399	0,043

Pada tabel 4 menunjukkan nilai p value = 0,043 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara lama hari rawat dengan kesiapan pulang dengan *correlation coefficient* = 0,399 yang artinya tingkat korelasi antara lama hari rawat dengan kesiapan pulang cukup.

Hubungan Frekuensi Masuk Rumah Sakit Dengan Kesiapan Pulang Pasien Stroke

Tabel 5. Hubungan frekuensi masuk rumah sakit dengan kesiapan pulang pasien stroke

Variabel	Correlation Coefficient	P value
Frekuensi Masuk RS*Kesiapan Pulang	0,626	0,001

Pada tabel 5 menunjukkan nilai p value = 0,001 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara frekuensi masuk rumah sakit dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke dengan nilai *correlation coefficient* = 0,626 yang artinya tingkat korelasi antara frekuensi masuk RS dengan kesiapan pulang kuat.

Lama hari rawat

Berdasarkan lama hari rawat pasien, paling cepat pasien dirawat hanya dalam 3 hari, sedangkan paling lama pasien di rawat sampai 10 hari, sedangkan rata-rata lama hari dirawat pasien adalah 5 hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Fandri *et al* (2014), yang menunjukkan bahwa sebagian besar lama perawatan pasien stroke adalah 5-7 hari dengan jumlah 82 responden (54%). Penelitian lain oleh Saxena & Prasad (2016), mayoritas pasien stroke memiliki masa rawat kurang dari 8 hari sebanyak 58,2%.

Lama hari rawat pasien stroke biasanya dipengaruhi oleh komplikasi yang dialami pasien, komplikasi yang paling banyak terjadi pada pasien stroke adalah pneumonia dan infeksi saluran kemih. Jadi biasanya tenaga medis akan mengobati lebih dulu komplikasi tersebut sebelum pasien diizinkan pulang (Darmapadmi *et al*, 2018).

Frekuensi Masuk Rumah Sakit

Frekuensi pasien masuk rumah sakit mayoritas berulang dengan angka 69,2%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Prasetyo & Andhika (2018), yang menyebutkan bahwa dari 107 responden ada 92 responden yang mengalami perawatan di rumah sakit berulang. Karena stroke merupakan penyakit jangka panjang dan sering terjadi kekambuhan penyakit, sehingga pasien mayoritas sudah pernah masuk rumah sakit.

Kesiapan Pulang Keluarga Pasien

Kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke di unit didapatkan sebanyak 42,3% responden menyatakan siap untuk pulang dan berperan sebagai *caregiver* untuk pasien di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian Limpong *et al* (2016) yang menyatakan bahwa responden yang

siap pulang dari rumah sakit sebanyak 63,8%. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Saputra (2019) bahwa sebagian besar keluarga pasien (79,4%) siap merawat pasien setelah pulang ke rumah.

Selin itu, berdasarkan hasil tinjauan kuesioner, secara fisik dan emosional keluarga pasien stroke sudah siap untuk merawat pasien ketika pulang ke rumah, mereka juga mengatakan siap dalam segi pengetahuan tentang masalah kesehatan yang masih dan harus diperhatikan setelah pulang, tentang kapan dan siapa untuk dihubungi ketika pasien memiliki masalah kesehatan setelah pulang, mengurus kebutuhan pribadi dan medis pasien setelah pulang ke rumah.

Kesiapan pulang keluarga pasien dikatakan telah siap ketika menghadapi kepulangan jika keluarga sudah mengetahui kebutuhan pribadi dan obat-obatan pasien (Amalia, 2015).

Hubungan Lama Hari Rawat dengan Kesiapan Pulang pada Keluarga Pasien Stroke

Hasil uji statistik non parametrik *spearman rank order correlation* menunjukkan nilai $p = 0,043$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama hari rawat dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke di unit stroke. Sedangkan nilai koefisien korelasi antar variabel yaitu 0,399 yang berarti tingkat hubungan lama hari rawat dengan kesiapan pulang cukup. Hal ini menggambarkan bahwa semakin lama durasi rawat inap di rumah sakit, maka semakin siap keluarga pasien dalam proses kepulangan pasien stroke ke rumah.

Menurut Fassbender (2017) hal utama yang menjadi penentu lama hari

rawat pasien stroke adalah penanganan awal stroke (*golden hours*) untuk meminimalkan kerusakan otak yang ditimbulkan akibat stroke. Waktu penanganan stroke (*golden hours*) yang direkomendasikan adalah 3-5 jam setelah serangan stroke pertama.

Hubungan Frekuensi Masuk Rumah Sakit dengan Kesiapan Pulang pada Keluarga Pasien Stroke

Hasil uji statistik non parametrik *spearman rank order correlation* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi masuk rumah sakit dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke di unit stroke. Sedangkan nilai koefisien korelasi antar variabel yaitu 0,626 yang berarti tingkat hubungan frekuensi masuk rumah sakit dengan kesiapan pulang kuat. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin sering pasien masuk rumah sakit, maka semakin siap keluarga pasien dalam proses keputusannya pasien stroke ke rumah.

Menurut Andriani (2019), kejadian stroke yang berulang menyebabkan pasien stroke sering dirawat di rumah sakit. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas pasien yang dirawat adalah pasien dengan penyakit stroke berulang. Faktor yang menyebabkan terjadinya stroke berulang ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, dan genetik. Dan faktor yang dapat diubah seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, hiperkolesterol, dan merokok. Berbagai resiko yang dapat diubah tersebut jika tidak diatasi maka besar kemungkinan terjadinya stroke berulang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama hari rawat dan frekuensi masuk rumah sakit dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke. Penelitian ini juga menginformasikan bahwa pasien stroke yang dirawat lebih dari 5 hari dengan frekuensi masuk rumah sakit berulang dapat mempengaruhi kesiapan pulang pada keluarga pasien sebagai *caregiver* saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2015). Kesiapan Keluarga Menghadapi Kepulangan Pasien Rawat Inap Gangguan Jiwa. Skripsi. Semarang : Universitas Negri Semarang.
<https://www.semanticscholar.org-kesiapan-keluarga-menghadapi-keputugan/>
- Amila, Janno, S., Evarina, S. (2018). Pencegahan Stroke Berulang melalui Pemberdayaan Keluarga dan Modifikasi Gaya Hidup. *ABDIMAS*, 22(2), 143-149.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/download/1508>
- Andriani, D. (2019). Pengelolaan Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan pada Keluarga Tn. I dengan Post Stroke Di Kelurahan Candirejo Ungaran.
<http://repository2.unw.ac.id/136/2/MANUSKRIP.pdf>
- Darmapadmi, L., P., K., Ketut, T., W., Ketut, H., M. (2018). Analisis Determinan Lama Rawat Inap Pasien Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung Menggunakan Analisis Kesintasan. *Arc. Com. Health*, 5(1), 1-8.

- <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ach/article/download/58515/34086>
- Fandri, F., Wasisto, U., Ari, P., D. (2014). Perbedaan Status Fungsional Pasien Stroke Saat Masuk dan Keluar Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad. *JOM PSIK*, 1(2), 1-8. <https://media.neliti.com/media/publications/186856-ID-perbedaan-status-fungsional-pasien-strok.pdf>
- Fassbender, K., Ballucani, C., Walter, S. (2017). Streamlining of Prehospital Stroke Management The Golden Hours. *Lancet Neurol*, 12, 585-596.
- Kemkes RI. (2018) Apa itu Stroke?. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stroke/apa-itu-stroke> (diakses pada 17 Juni 2022)
- Limpong, D.; Julia, R.; Yolanda, B. (2016). Hubungan Discharge Planning dengan Kesiapan Pulang Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Ruangan CVBC RSUP Prof Dr.R.D Kandou Manado. *Keperawatan (e-Kp)*, 4, 0–5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/12130>
- Nurhayati, N., Songwathana, P., & Vachprasit, R. (2019). Surgical patients' experiences of readiness for hospital discharge and perceived quality of discharge teaching in acute care hospitals. *Journal of clinical nursing*, 28(9-10), 1728-1736.
- Nurhayati Nurhayati BN, M. N. S. (2019). The Quality of Discharge Teaching Perceived by Surgical Nurses Working in Public Hospitals of Indonesia. *International Journal of Caring Sciences*, 12(1), 100-106.
- Prasetyo, E. & Andhika, S., G. (2018). Prevalensi Dislipidemia pada Pasien Stroke Iskemik Berulang Rawat Jalan dan atau Rawat Inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Periode 2015-Juni 2017. *Majalah Kesehatan Pharma Medika*, 10(1), 31-39. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/majalah-Pharmamedika/article/download/685/413>
- Risal, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Care* Studi pada Pasien Stroke Non-Hemoragik Di Poliklinik Syaraf RSUD I Lagaligo Wotu Kabupaten Luwu Timur. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/>
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Litbangkes Kementerian Kesehatan RI Jakarta Tahun 2018*.
- Saputra, M. (2018). Hubungan Kesiapan Keluarga Menerima Klien dengan Gangguan Jiwa terhadap Angka Kekambuhan pada Klien Gangguan Jiwa Di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihung Tahun 2018. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 10(2), 745-757. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/506>
- Saxena, A., & Prasad, R. N. (2016). Factors Predicting Length of Hospital Stay in a Rural Tertiary Care Hospital. *Journal of Gerontology & Geriatric Research*, 01(5). <https://doi.org/10.4172/2167-7182.s5-003>
- WHO. (2021). Stroke, Cerebrovascular accident. <https://www.emro.who.int/health-topics/stroke-cerebrovascular-accident/index.html>.